



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Gaya Bahasa Puisi pada Koran Kompas Digital Edisi November 2023

Alif Jiantara Riatmojo¹(✉), Asri Musandi Waraulia², Anik Handayani³

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2023, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³SMPN 6 Madiun, Indonesia

ppg.alifriatmojo32@program.belajar.id

abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti penggunaan bahasa dalam puisi yang terbit di Kompas Digital edisi bulan November 2023. Penggunaan bahasa dalam puisi adalah teknik yang dipakai oleh penyair untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan keindahan puisinya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian terdiri dari 5 puisi yang diambil secara acak dari Kompas Digital edisi bulan November 2023. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur tentang majas dan penggunaan bahasa. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa puisi-puisi di Kompas Digital edisi November 2023 memiliki keragaman dan kreativitas dalam penggunaan bahasa. Dalam 5 puisi yang saya teliti, terdapat gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simbol, asonansi, aliterasi, elipsis, inversi dan antitesis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa puisi-puisi di Kompas Digital edisi November 2023 menunjukkan kekayaan bahasa dan ekspresi jiwa penyair. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan studi tentang sastra, bahasa, dan media massa di Indonesia.

Kata kunci-Puisi, Gaya Bahasa, Majas

Abstract-The aim of this research is to examine the use of language in poetry published in the November 2023 edition of Kompas Digital. The use of language in poetry is a technique used by poets to convey the message, feelings and beauty of their poetry. This research applies descriptive qualitative. The research data consists of 5 poems taken randomly from the November 2023 edition of Kompas Digital. This research was carried out by studying literature about figures of speech and language use. From the research results, it is known that the poems in the November 2023 edition of Kompas Digital have diversity and creativity in their use of language. In the 5 poems that I studied, there are language styles such as metaphor, personification, hyperbole, symbols, assonance, alliteration, ellipsis, inversion and antithesis. This research reveals that the poems in the November 2023 edition of Kompas Digital show the richness of language and expression of the poet's soul. This research is useful for developing studies on literature, language and mass media in Indonesia.

Keywords-Poetry, Language Style, Figure of speech

PENDAHULUAN

Banyak orang yang mengekspresikan perasaannya melalui tulisan dalam bentuk puisi. Puisi adalah media kreatif seseorang untuk berekspresi (Pradopo, 2013: 12). Sumber-sumber lain menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan imajinatif seseorang, yaitu perasaan yang dirasakan atau dibayangkan (Wordsworth dalam Pradopo, 2013: 6). Sesuai dengan itu, Coleridge juga menyampaikan bahwa puisi adalah kata-kata yang paling indah dalam urutan yang paling indah (dalam Pradopo, 2013: 6). Dari pendapat-pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah cara untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan kata-kata yang indah.

Puisi tersusun atas unsur-unsur yang berkaitan erat dengan bentuknya. Unsur-unsur puisi meliputi pilihan kata, tema, gambaran, gambaran, perangkat retorika, bentuk visual dan makna (Wiyatmi, 2012: 57). Salah satu elemen terbaiknya adalah gaya bahasa. Gaya linguistik merupakan suatu metode penyampaian gagasan melalui bahasa yang unik yang mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang (pengguna bahasa). Berbicara yang baik memerlukan tiga unsur yaitu kejujuran, kesantunan, dan pesona (Keraf, 2012: 112-113). Gaya linguistik adalah sekumpulan kata yang timbul dari emosi yang ada atau dibangkitkan dalam pikiran penulis dan membangkitkan emosi tertentu dalam pikiran pembaca (Pradopo, 2013: 93). Menurut pendapat di atas, gaya bahasa adalah teknik pengarang dalam menyampaikan pikiran untuk mencapai suatu.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), gaya bahasa atau idiom mengacu pada kekayaan penggunaan bahasa, penggunaan gaya tertentu untuk mencapai efek tertentu, ciri-ciri umum bahasa sekelompok penulis sastra, dan mengacu pada penggunaan bahasa yang unik. Sikap, pikiran, dan perasaan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Gaya bahasa dan idiom ada banyak macamnya, namun sederhananya terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan majas dalam puisi yang terbit di koran digital Kompas edisi November 2023. Majas-majas apa saja yang sering muncul dan dipakai dalam puisi yang terbit di koran digital Kompas edisi November 2023. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah lima buah puisi yang sudah dimuat di koran digital Kompas edisi November 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan konteks alam dan metode pemahaman tertentu. Tentu saja (Moleong, 2014: 6, Analisis Penggunaan Gaya Linguistik dalam Puisi Karya Dora Henilia dari Universitas M.Hum Amir Hamzah, 2022). Subyek penelitian ini adalah lima puisi yang dimuat di surat kabar harian digital "Kompas" edisi November 2023. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei literatur untuk membaca dan menganalisis hasil dari data yang ditemukan.

Tabel 1. Instrumen Analisis

Majas	Pengertian
Metafora	Bentuk bahasa dengan membandingkan yang tidak langsung dan tersirat..
Personifikasi	Membuat benda mati tampak hidup dengan mengidentifikasikannya dengan manusia.
Hiperbola	Berlebihan niat untuk melebih-lebihkan makna
Simbol	mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol.
Asonansi	bentuk bahasa yang melibatkan pengulangan vokal yang sama
Aliterasi	bentuk bahasa yang melibatkan pengulangan konsonan yang sama
Ellipsis	melibatkan penghapusan atau penghilangan satu atau lebih elemen penting dari struktur sintaksis.
Inversi	Pembalikan Bahasa Retoris. Hal ini dilakukan dengan membalik urutan kata dalam kalimat atau mengubah urutan komponen sintaksis. Inversi: artinya menulis predikat terlebih dahulu sebelum subjek dalam kalimat. antitesis
Ironi:	yaitu penggunaan kata-kata yang bertentangan dengan maksud sebenarnya
Antitesis	Gaya linguistik melibatkan ide-ide yang berlawanan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang bertentangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, beberapa macam gaya bahasa digunakan pada karya sastra puisi yang dimuat dalam harian kompas digital edisi November 2023. Gaya bahasa yang ditemukan adalah: metafora, personifikasi, hiperbola, symbol, asonansi, aliterasi, ellipsis, inversi dan antitesis. Berikut merupakan data hasil analisis gaya bahasa terhadap puisi pada koran kompas edisi November 2023.

Tabel 2. Hasil Analisis

Puisi	Gaya Bahasa	Hasil Analisis
Menunggu Harummu By Abu Bakar Memang begitu seharusnya bunga Menebarkan harumnya ke penjuru desa Menambah segar udara senja	Gaya bahasa • Metafora: yaitu Bentuk bahasa dengan membandingkan yang tidak langsung dan tersirat..	• Contohnya adalah "Menebarkan harumnya ke penjuru desa" yang membandingkan bunga dengan orang yang berbuat baik.

Puisi	Gaya Bahasa	Hasil Analisis
Membuat semuanya bersuka ria Tapi mengapa engkau hanya mekar beberapa minggu saja? Setelah itu aku harus menunggumu hadir kembali berbulan-bulan lamanya	Personifikasi: Membuat benda mati tampak hidup dengan mengidentifikasikannya dengan manusia	Contohnya adalah "Membuat semuanya bersuka ria" yang menyamaratakan benda-benda dengan manusia yang bisa merasakan kegembiraan
Tapi begitulah siklus alam Segala garisnya harus kuterima Mengeluh tentu tiada guna Berlapang hati adalah jalan akhirnya	Antitesis: Gaya linguistik melibatkan ide-ide yang berlawanan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang bertentangan. Hiperbola: Berlebihan niat untuk melebih-lebihkan makna	Contohnya adalah "Tapi mengapa engkau hanya mekar Contohnya adalah beberapa minggu saja? / Setelah itu aku harus menunggumu hadir kembali berbulan-bulan lamanya" yang menunjukkan kontras antara waktu mekar dan waktu menunggu bunga. Contohnya adalah "menunggumu hadir kembali berbulan-bulan lamanya" yang mengekspresikan kesabaran dan kerinduan yang sangat mendalam.
	Simbol: mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol.	Contohnya adalah "bungan" yang merupakan simbol dari cinta atau kekasih.
Lalu, titik, dan rindu itu By Melisa Senja Aku seumpama titik Yang kerap merindukan tanya Tangis yang ingin Mendekap kata Begitu katanya Lalu di titik tanpa tanya itu Ia tak sengaja berdialog tentang semesta Aku bertanya, siapa itu semesta? Aku selayak titik Yang kerap menanti tanya Lalu aku tahu, bahwa	- Simbol: yaitu penggunaan kata-kata yang memiliki makna lain selain makna sebenarnya. - Elipsis: melibatkan penghapusan atau penghilangan satu atau lebih elemen penting dari struktur sintaksis. Inversi: yaitu pembalikan urutan kata dalam kalimat.	Contohnya adalah "titik", "tanya", dan "semesta" yang merupakan simbol dari kebingungan, keingintahuan, dan cinta. Contohnya adalah "Begitu katanya" yang menghilangkan subjek kalimat. Contohnya adalah "Tangis yang ingin mendekap kata" yang membalikkan urutan subjek dan predikat.

Puisi	Gaya Bahasa	Hasil Analisis
semesta hadir untuk Penyembuh dari sebuah luka Aku memang tidak tersayat Namun kusebut kau sebagai penyembuh luka	Simbol: mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol. - Metafora, Bentuk bahasa dengan membandingkan yang tidak langsung dan tersirat..	Contohnya adalah "titik", "tanya", dan "semesta" yang merupakan simbol dari kebingungan, keingintahuan, dan cinta. Contohnya adalah "Aku seumpama titik / Yang kerap merindukan tanya" yang membandingkan diri penyair dengan titik yang ingin menjadi tanda tanya
DOA SI PENDOSA By Tanjung Hasyim Karang Lampu petromak yang terangnya tak seberapa itu perlahan memudar Tatkala ketika minyak tanah yang kumiliki pun tak cukup untuk menyala hingga esok pagi Begitu pula dengan kolam yang airnya perlahan menghijau penuh dengan lumut, tanda tak sering dibersihkan Begitu pula dengan hatiku yang sudah tak tenang lagi, tatkala sudah tak pernah melantunkan ayat- ayat suci-Nya Di saat tubuh ringkih ini tak pernah mengunjungi surau yang tak megah itu "Ya Allah, ampunilah dosa hamba apabila kiamat datang esok fajar" Begitulah doa seorang pendosa bejat ini Yang hanya ingat kepada Tuhan di saat pundi- pundi rupiah sudah tak terlihat lagi Di saat emas dan perak	Gaya bahasa Metafora: Bentuk bahasa dengan membandingkan yang tidak langsung dan tersirat. Simbol: mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol. Ironi: yaitu penggunaan kata- kata yang bertentangan dengan maksud sebenarnya Hiperbola: Berlebihan niat untuk melebih-lebihkan makna	Contohnya adalah "Lampu petromak yang terangnya tak seberapa itu perlahan memudar" yang membandingkan lampu petromak dengan kehidupan yang suram. . Contohnya adalah "kolam yang airnya perlahan menghijau penuh dengan lumut" yang merupakan simbol dari hati yang kotor dan berdosa. . Contohnya adalah "Ya Allah, ampunilah dosa hamba apabila kiamat datang esok fajar" yang menunjukkan ketidakseriusan dan ketidakikhlasan penyair dalam berdoa. Contohnya adalah "Di saat emas dan perak tak muat lagi untuk sakunya yang kecil itu" yang mengekspresikan keserakahan dan kemewahan yang berlebihan.

Puisi	Gaya Bahasa	Hasil Analisis
tak muat lagi untuk sakunya yang kecil itu		
<p>Laut Masih Biru By Amoury Juline Wardoyo</p> <p>Laut itu masih biru.. ketika aku menyesap aroma tubuh di pinggiran pasirnya, sendiri Laut itu masih biru, ketika beberapa burung terbang diatas memekik seolah bertanya mengapa kesini? Laut itu masih biru seumpama kalbu yang sesang bederu dan bertalu, menyisahkan sepi Laut itu masih biru.. tak kutemukan kau disitu, apakah aku yang salah mencari Laut itu masih biru.. ku bangun tenda, ku seduh kopi, ku siapkan sebungkus indomie Laut itu masih biru.. walau petang mulai menjelang berganti malam lalu pagi Laut itu masih biru.. pasir keperakan memegang bianglala melengkung matahari Laut itu masih biru.. ketika dengan pasti aku melangkah pergi.. kutinggalkan seuntai memori</p>	<p>Metafora,: yaitu bentuk bahasa dengan membandingkan yang tidak langsung dan tersirat..</p> <p>Simbol: mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol.</p> <p>Aliterasi: bentuk bahasa yang melibatkan pengulangan konsonan yang sama</p> <p>Asonansi: bentuk bahasa yang melibatkan pengulangan vokal yang sama</p>	<p>. Contohnya adalah "Laut itu masih biru seumpama kalbu yang sesang bederu dan bertalu" yang membandingkan laut dengan hati yang gelisah dan berombak.</p> <p>. Contohnya adalah "Laut itu masih biru" yang merupakan simbol dari kesetiaan, kerinduan, dan kesedihan penyair.</p> <p>. Contohnya adalah "Laut itu masih biru.. ketika beberapa burung terbang diatas memekik seolah bertanya mengapa kesini?" yang mengulang bunyi huruf b pada kata "laut", "biru", "beberapa", "burung", dan "bertanya".</p> <p>Contohnya adalah "Laut itu masih biru.. pasir keperakan memegang bianglala melengkung matahari" yang mengulang bunyi huruf a pada kata "laut", "masih", "pasir", "keperakan", "bianglala", dan "matahari".</p>
<p>Bulan Yang Patah By Satria Al-fauzi Ramadhan</p>	<p>Metafora, Bentuk bahasa dengan membandingkan yang</p>	<p>Contohnya adalah "Hidungmu adalah bulan yang patah" yang membandingkan hidung kekasih dengan bulan yang tidak utuh.</p>

Puisi	Gaya Bahasa	Hasil Analisis
Hidungmu adalah bulan yang patah	tidak langsung dan tersirat..	
Menyusuri malam yang tenang	Personifikasi:	Contohnya adalah "Ruang untuk bintang beristirahat"
Kembara pada mimpi-mimpi	Membuat benda mati tampak hidup dengan mengidentifikasikannya dengan manusia	yang menyamaratakan bintang dengan manusia yang bisa beristirahat.
Bibir Ruang untuk bintang beristirahat	Simbol: mewakili penggunaan suatu benda sebagai lambang atau simbol.	Contohnya adalah "bulan", "bintang", dan "malam" yang merupakan simbol dari keindahan, keromantisan, dan kesunyian.
Melihat bumi dari kejauhan		
Sembari sesekali menatap Sayu rayu matamu	Hiperbola: Berlebihan niat untuk melebih-lebihkan makna	Contohnya adalah "Lantas aku tertidur / Dalam dirimu" yang mengekspresikan keintiman dan kecintaan yang sangat mendalam.
Diammu		
Adalah malam pukul dua belas		
Yang menyihir diamku		
Dengan mantra yang paling sunyi		
Lantas aku tertidur		
Dalam dirimu		

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi yang ada di harian Kompas digital edisi November 2023 terdapat (1) gaya bahasa antara lain, metafora, personifikasi, hiperbola, simbol, asonansi, aliterasi, elipsis, inversi dan antitesis. (2) Gaya bahasa yang paling sering atau dominan digunakan dalam mengungkapkan perasaan melalui tulisan puisi adalah gaya bahasa metafora dan simbolik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Terutama kepada suami dan anak saya yang mendukung proses penulisan artikel ini sehingga selesai tepat waktu. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah mau untuk berdialog bersama bertukar pikiran sehingga penelitian ini dapat berakhir tepat waktu. Kepada dosen yang telah membina penelitian ini sehingga dapat menjadi penelitian yang berguna serta kepada guru pamong yang telah rela menyediakan waktunya untuk memberikan masukan sehingga penelitian ini selesai tepat waktu.

REFERENSI

- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis gaya bahasa pada puisi “Dalam Diriku” karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/401/299>.
- Bakar, A. (2023, November 27). *Menunggu harummu*. Kompas Digital. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2023/11/27/menunggu-harummu/>.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Despryanti, R., Desyana, R., Rahayu, A. S., & Rostikawati, Y. (2018). Analisis gaya bahasa pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 165-170. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.193>.
- Henelia. (2022). Analisis penggunaan gaya bahasa dalam sebuah puisi. *Juripol (Jurnal Institusi Polgan)*, 5(1), 60 – 66. DOI: [10.33395/juripol.v5i1.11309](https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11309).
- Karang. T. H. (2023, November 9). *Doa si pendosa*. Kompas Digital. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2023/11/09/doa-si-pendosa/>.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, S. A. (2023, November 28). *Bulan yang patah*. Kompas Digital. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2023/11/28/bulan-yang-patah/>.
- Senja, M. (2023, November 7). *Lalu, titik, dan rindu itu*. Kompas Digital. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2023/11/07/lalu-titik-dan-rindu-itu/>.
- Wardoyo, A. J. (2023, November 27). *Laut masih biru*. Kompas Digital. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2023/11/27/laut-masih-biru/>.